

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk menemukan fakta dan prinsip yang belum pernah ditemukan sebelumnya, sekaligus mendorong kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, sangat penting untuk memilih metodologi penelitian yang tepat dan selaras dengan bidang studi yang sedang diteliti.¹

B. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan guna mengenali terdapatnya hubungan antara 2 variabel ataupun lebih.² Dalam melakukan pengumpulan data, studi ini menerapkan *purposive sampling*, sementara untuk analisis datanya menggunakan Statistik *Inferensial*.

Metodologi ini digunakan dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis dan menganalisa keterkaitan antar variabel yang ada. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kausalitas, di mana yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun variabel yang dikaji terdiri dari

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 13.

² *Ibid.*, 11

dua kelompok yaitu variabel bebas yang meliputi rasio pasar dan rasio profitabilitas, serta variabel terikat yang berfokus pada *return* saham.

C. Lokasi Penelitian

Studi ini mengambil tempat di area yang memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap variabel-variabel penelitian, yang dapat berupa suatu organisasi, badan usaha, lembaga, atau kawasan spesifik. Dalam konteks penelitian ini, pengambilan data dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan subjek penelitian adalah perusahaan yang beroperasi dalam industri perhotelan di Indonesia. Periode pengamatan berlangsung selama empat tahun, terhitung dari tahun 2020 hingga 2023.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Studi ini menggunakan analisis linier berganda yang mengkombinasikan data runtut waktu dan data silang waktu untuk pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari laporan-laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar dalam sektor jasa dan investasi. Periode pengumpulan data berlangsung selama empat tahun, terhitung dari 2020 hingga 2023.

Data penelitian diperoleh melalui sumber sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id). Peneliti mengolah dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor perhotelan untuk menghitung dua rasio keuangan utama, yakni *price-earnings ratio* dan *return on assets*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subjek penelitian ini terdiri dari keseluruhan entitas yang menjadi target pengamatan. Secara spesifik, populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perhotelan yang telah melakukan penawaran umum (*go public*) dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah keseluruhan mencapai 30 perusahaan.

Tabel 3. 1**Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI 2023**

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	PT Arthavest Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
6	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
7	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
8	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
9	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
10		PT Saraswati Griya Lestari Tbk
11	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
14	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
15	KPIG	PT MNC Land Tbk
16	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
17	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
19	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
20	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
21	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
22	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
23	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
24	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk
25	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
26	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
27	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
28	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
29	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
30	UANG	PT Pakuan Tbk

Sumber: Data sudah di olah oleh penulis www.idx.co.id

2. Sampel

Penelitian ini memilih sampel sebagai representasi dari populasi yang akan dianalisis, dengan pemilihan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode ini, peneliti secara selektif memilih sampel berdasarkan

kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari keseluruhan populasi, delapan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI dipilih, dengan pertimbangan spesifik yang meliputi sejumlah faktor relevansi dan kesesuaian dengan fokus penelitian:

- a. Perusahaan merupakan bagian dari kelompok perusahaan perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2020-2023.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap tentang *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* 2020-2023.
- d. Perusahaan tersebut memiliki kinerja saham yang tertinggi pada tahun terakhir yaitu 2023.

Tabel 3. 2

Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di BEI 2023

Nomor	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	✓	✓	✓	✗
2	PT Arthavest Tbk	✓	✓	✓	✗
3	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	✓	✓	✓	✗
4	PT Citra Putra Realty Tbk	✓	✓	✓	✗
5	PT Dafam Property Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗
6	PT Eastparc Hotel Tbk	✓	✓	✓	✗
7	PT Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓
8	PT Hotel Fitra International Tbk	✓	✓	✓	✗

9	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	✓	✕	✕	✕
10	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	✓	✓	✓	✕
11	PT Menteng Heritage Realty Tbk	✓	✓	✓	✕
12	PT Intikramik Alamasri Industri Tbk	✓	✕	✕	✕
13	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	✓	✓	✓	✓
14	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
15	PT MNC Land Tbk	✓	✓	✓	✓
16	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	✕	✕	✕
17	PT Mas Murni Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✕
18	PT Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	✓
19	PT Sanurhasta Mitra Tbk	✓	✕	✕	✕
20	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	✓	✕	✕	✕
21	PT Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓
22	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	✓	✓	✓	✕
23	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	✓	✕	✕	✕
24	PT Planet Properindo Jaya Tbk	✓	✓	✓	✕

25	PT Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓
26	PT Red Planet Indonesia Tbk	✓	✗	✗	✗
27	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓
28	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	✓	✓	✓	✓
29	PT Satria Mega Kencana Tbk	✓	✓	✓	✗
30	PT Pakuan Tbk	✓	✓	✓	✗

Sumber : Data sudah di olah oleh penulis www.idx.co.id

Jadi perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel dalam kategori penelitian ini antara lain :

- 1) Ciputra Development Tbk (CTRA)
- 2) Summarecon Agung Tbk (SMRA)
- 3) Pakuwon Jati Tbk (PWON)
- 4) Lippo Karawaci Tbk (LPKR)
- 5) Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE)
- 6) Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)
- 7) MNC Land (KPIG)
- 8) Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)
- 9) Jakarta International Hotels & Development Tbk (JHID)

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi agar penelitian dapat memperoleh data yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

Metode dokumentasi dipilih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam rangka mendukung penelitian. Proses dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan dan pencatatan data rasio PER, rasio ROA, serta *return* saham yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merujuk pada jenis variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau memengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dengan potensi yang dapat menciptakan hubungan sebab-akibat dalam suatu penelitian. Pada studi ini, indikator yang bertindak sebagai variabel independen diambil dari dua jenis rasio keuangan, yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Perbandingan antara harga saham yang beredar di pasar dengan laba per lembar saham dapat diukur menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER).³ Indikator ini memperlihatkan besarnya kesediaan investor untuk membayar setiap rupiah dari laba yang diperoleh. Perhitungan PER dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Indikator ini mencerminkan seberapa optimal penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan performa perusahaan yang lebih optimal, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak

³ Darminto, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi*, 85.

perhatian dari para investor.⁴ Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Return Saham menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, di mana variabel terikat sendiri adalah variabel yang menerima pengaruh atau dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas).

a. *Return Saham*

Return saham merupakan indikator yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari transaksi jual beli saham. Perhitungannya didasarkan pada selisih antara harga investasi pada periode berjalan dengan harga investasi di periode sebelumnya. Hal ini dapat dinyatakan dalam rumus :⁵

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Keterangan :

Pt = harga saham periode sekarang.

Pt-1 = harga saham periode sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang ditempuh peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian. Keakuratan dan kesesuaian data dengan sasaran penelitian sangat bergantung pada ketepatan pelaksanaan proses ini. Dalam penelitian ini, adapun analisis diolah menggunakan aplikasi SPSS 25:

1. Analisis Statistik Deskriptif

⁴ Mahmud Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, 76.

⁵ Resmi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham*, 288.

Analisis deskriptif⁶ adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengolah dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau mengeneralisasi. Metode ini berfokus pada penguraian dan penyajian informasi secara rinci mengenai data atau kondisi tertentu, sehingga memberikan gambaran yang jelas tanpa melakukan inferensi lebih jauh.

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, adalah data sekunder. Langkah pertama dalam menganalisis yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi:⁷

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini tentunya berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berdistribusi normal. Uji normalitas yang dapat digunakan di antaranya adalah uji normal *Skewness*, Normalitas P-Plot, uji histogram, *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk* dan uji *Jarque-Bera*.⁸

Sedangkan pada penelitian ini digunakan uji parametrik *skewness*, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *skewness* 0,00 sampai 0,50 maka distribusi data dikatakan normal.
- 2) Jika nilai *skewness* lebih dari 0,50 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Selain dilihat dari nilai *skewness*, uji normalitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan uji normal *Probability plot* (P-Plot), dimana pada grafik normal

⁶ Rochmat Aldi. Poernomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 37.

⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 57.

⁸ *Ibid.*, 58.

plot nampak titiknya tersebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Ghazali, kelebihan menggunakan uji normal skewness dan uji normal P Plot bisa untuk mengantisipasi jika data tidak normal. Ketika data tidak normal, plot grafik dan nilai *skewness* bisa untuk melihat menceng kemanakah suatu data, ke kanan atau ke kiri. Sehingga demikian, peneliti mampu mengetahui langkah atau transformasi jenis apa yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.⁹

b. Uji Autokorelasi

Guna melihat terdapat ataupun tidaknya indikasi korelasi antar variabel pengganggu pada suatu waktu tertentu dengan variabel sebelumnya, maka diperlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series*. Uji autokorelasi yang sering digunakan diantaranya uji *Durbin-Watson*, uji dengan Run Test dan uji *Lagrange Multiplier* atau *Godfrey*. Peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan:¹⁰

- 1) Apabila $du > \text{Durbin Watson} > (du-4)$ maka ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila $du < \text{Durbin Watson} < (du-4)$ maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dalam sebuah model regresi ganda. Untuk mengidentifikasi indikasi multikolinearitas dalam model regresi, dilakukan dengan mengevaluasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.¹¹ Beberapa indikator yang bisa diperiksa untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi yaitu:

⁹ Imam. Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017), 154.

¹⁰ Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 60.

¹¹ Ibid. 151

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10, maka model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10, maka model regresi mengandung gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 1, maka model regresi mengandung gejala multikolinearitas.

3) Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variable. Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan yakni:¹²

- 1) Jika nilai korelasi 0,00 – 0,199 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Jika nilai korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang lemah/rendah.
- 3) Jika nilai korelasi 0,40 – 0,599 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang sedang atau cukup.
- 4) Jika nilai korelasi 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- 5) Jika nilai korelasi 0,80 – 1,000 menunjukkan bahwa antara X dan Y ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka regresi tidak signifikan

¹² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 87.

2) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka regresi signifikan

Selain itu, jika dilihat tanda bintang (*) yang diberikan SPSS maka apabila terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilainya, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya dikatakan tidak terdapat korelasi apabila tidak ada tanda bintang. Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,001 sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹³ Model regresi yang bisa dikatakan baik yaitu model regresi yang tidak bergejala heteroskedastisitas. Dasar analisisnya yaitu:

- 1) Jika terjadi suatu pola atau bentuk tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika terjadi suatu pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) maka hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis untuk mencari pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Sugiyono Analisis ini dilakukan guna mengukur besar kecilnya pengaruh antara 2 ataupun lebih

¹³ Sunjoyo, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0* (Bandung: Alfabeta, 2017), 69.

variable independent terhadap 1 variable dependent.¹⁴ Dengan adanya persamaan tersebut, maka model yang digunakan pada penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

a : Konstanta

X1 : *Price Earning Ratio (PER)*

X2 : *Return On Asset (ROA)*

b_1 : Koefesien Regresi *Price Earning Ratio*

b_2 : Koefesien Regresi *Return On Asset*

e : eror

4. Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah dilakukan beberapa pengujian di atas, perlu juga untuk dilakukan beberapa uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji F Statistik (secara bersama-sama atau simultan)

Uji F Statistik bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama, bukan secara individual. Cara yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) atau nilai probabilitas hasil output anova, sebagai berikut:¹⁵

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa PER (X1) dan ROA (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

¹⁴ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018), 127.

¹⁵ *Ibid.*, 158.

- 2) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa PER (X1) dan ROA (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y).¹⁶

b. Uji t Statistik (seara parsial dan individu)

Untuk mengevaluasi dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah, digunakan uji t. Dalam pengujian hipotesis individual ini, Sarwono menjelaskan bahwa prosesnya dilakukan dengan mengomparasikan T_{hitung} terhadap T_{tabel} sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan:¹⁷

- a) Jika nilai $t_{hitung} >$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika nilai $t_{hitung} <$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Uji R^2 Statistik

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai evaluasi sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, semakin baik variabel independen menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menerangkan variabel dependen secara signifikan.¹⁸

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan E-Views*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

¹⁷ *Ibid.*, 36.

¹⁸ *Ibid.*, 187.

